

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lilis Dwiyanti

Assignment title: (Lilis)PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP TROMBOSIT ...
Submission title: PEMBERIAN JAMBU BIJI MERAH TERHADAP TROMBOSIT PADA...

File name: Tugas_Akhir_Lilis_Dwi.docx

File size: 131.93K

Page count: 37

Word count: 5,800

Character count: 36,121

Submission date: 21-Oct-2021 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1679751276

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DBD terus menjadi kasus dalam kesehatan dunia, cukup banyak pasien meninggal karena penyakit ini Prevalensi kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, pengobatan demam berdarah dengue berfokus pada peningkatan trombosit dari ekstrak jambu biji merah, adalah makanan yang bisa untuk mempercepat proses penyembuhan pasien yang terjangkit demam berdarah dengue. Tujuan dari literature ialah mengetaui pengaruh jambu biji merah mengenai berubahnya trombosit pada tubuh. Metode: Audit editorial ini menggunakan data sekunder dari 5 jurnal, pencarian data dilakukan dengan menggunakan database Google Researcher, Springer dan Garuda Journal dengan sadid empiris dari 5 tahun terakhir, jurnal termasuk cocok pada kriteria inklusi eksklusi menggunakan PICOS. Husilnya: dari uji literatur ini adalah pengaruh pemberian jambu biji merah mengenai trombosit darah dengan penderiat DBD.

Prevalensi kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya, menurut Kementerian Kesehatan, penyakit DBD di Indonesia sampai 14 Juni 2021 terdapat 16.320, yang masih merupakan angka yang tinggi. Jumlah kasus meningkat 6.1417 kasus, prevalensi ini meningkat dibandingkan Mei 2021 kasus yang hanya 9.903 kasus. Angka kematian akibat demam berdarah dengue juga meningkat dari 98 kasus pada Mei menjadi 147 kasus pada Juni. Sejauh ini, menurut data terakhir, 387 kabupaten di Indonesia dari 32 provinsi (media Indonesia) telah terinfeksi. Jumlah kasus DBD terus meningkat pesat di seluruh dunia. Terakhir, pada tahun 2020, WHO menyatakan bahwa kasus DBD harus diturunkan sebesar